

Assessment As Learning Berbasis Tugas Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh

Adi Suryanto¹

¹ Universitas Terbuka

Corresponding email: adis@ecampus.ut.ac.id

Article history:

Received: January 11th, 2024 Accepted: December 19th, 2024 Published:

December 31st, 2024

Abstrak Berdasar hasil penelitian masih ditemukan cukup banyak mahasiswa pendidikan jarak jauh yang kemandirian dalam belajarnya berada pada level sedang atau rendah. Hal ini akan menghambat penyelesaian studi mahasiswa. Kemandirian mahasiswa dalam belajar perlu ditingkatkan. Kemandirian dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan assessment as learning berbasis tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat assessment as learning berbasis tugas untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Sampel penelitian ini adalah 144 mahasiswa program S1 PGSD UT Yogyakarta yang terdiri dari 65 mahasiswa kelompok kontrol dan 79 mahasiswa kelompok perlakuan. Setelah belajar mandiri, mahasiswa kelompok perlakuan diberi tugas membuat rekaman hasil baca sedangkan kelompok kontrol tidak membuat rekaman hasil baca. Tugas yang dibuat mahasiswa kelompok perlakuan berupa ringkasan, outline, peta pikir, atau peta konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan assessment as learning dengan pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Hasil uji t-independent sample menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi penyelenggara pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Kata kunci assessment as learning, rekaman hasil baca, belajar mandiri

Abstract There are still quite a lot of research results regarding student independence in learning that are at a medium or low level. This will hinder the completion of students' studies, especially distance education students. Student independence learning needs to be improved. Independence learning can be increased through the use of task-based formative as learning assessments. This study aims to determine the benefits of task-based formative as learning assessment to increase student independence learning. The sample of this research was 144 undergraduate students of PGSD UT Yogyakarta consisting of 65 students in the control group and 79 students in the treatment group. After independent study, students in the treatment group did the task of recording reading results, while the control group did not record reading results. The assignments made by the treatment group students were in the form of summaries, outlines, mind maps, or concept maps. The results showed that the implementation of formative as learning assessment by giving assignments can increase student independence learning. The results of the t-independent sample test showed that the student learning outcomes in the treatment group and the control group differed significantly with a significance level of 0.027. The results of this study can be utilized by institutions providing distance education to increase student independence learning.

Keywords independent study, assessment as learning, recording of reading independence learning

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, peserta didik dipisahkan dari pendidik dan lembaga penyelenggara pengajarannya. Agar interaksi dalam pembelajaran antara peserta didik, sumber belajar, pendidik, dan penyelenggara pendidikan dapat berjalan dengan efektif maka media pendidikan digunakan untuk menjembatani jarak antara pihak-pihak yang terlibat proses pembelajaran (Zawacki-Richter, O. & Jung, I., 2023). Dengan karakteristik yang seperti itu maka proses pembelajaran lebih ditekankan kepada belajar mandiri dengan memanfaatkan media. Menurut Prayogi, A. (2022) secara ontology belajar terbuka (dan jarak jauh) sama dengan belajar mandiri. Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan informasi serta teknologi pendidikan maka pada saat ini belajar mandiri tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik yang belajar pada pendidikan terbuka dan jarak jauh tetapi semua peserta didik harus memiliki keterampilan belajar

mandiri yang memadai. Toffler (Lubber, A. & Mentz, E., 2021) menyebut bahwa untuk menjadi pembelajar yang sukses di abad 21 pembelajar harus mempunyai kemampuan belajar mandiri yang handal. Belajar mandiri dapat didefinisikan sebagai belajar atas inisiatif dan tanggungjawab sendiri. Inisiatif dan tanggungjawab belajar berasal dari diri peserta didik sendiri. Knowles' seperti dikutip oleh Bosch, C., Mentz, E. & Goede, R. (2019) mendefinisikan belajar mandiri sebagai proses belajar dimana peserta didik mengambil inisiatif untuk belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain dimulai dari merumuskan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, memilih strategi belajar dan sumber belajar yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan serta mengevaluasi pembelajarannya. Belajar mandiri ditandai dengan adanya inisiatif belajar, kebutuhan belajar, tujuan belajar, identifikasi sumber belajar, pemilihan strategi belajar yang tepat serta penilaian hasil belajar yang berasal dari diri mahasiswa sendiri. Peserta didik yang belajar dalam sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh seharusnya memiliki kesiapan dalam belajar dalam level tinggi agar mereka dapat sukses dalam menyelesaikan studi.

Penelitian tentang kemandirian dalam belajar telah banyak dilakukan oleh para ahli dengan hasil yang beragam. Beberapa peneliti menemukan responden telah mempunyai kemandirian dalam belajar yang tinggi seperti ditemukan oleh Rahayu, A. N., Mujdalipah, S., & Lestari, D. (2022), Patria, L., Utami, S., Suhardi, D., A., Kurniawati, H. & Nursantika, D. (2022), Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021), dan Pribadi, B., A. & Hiariey, L., S., (2020). Bahkan kemandirian dalam belajar yang direfleksikan dalam pemilihan strategi belajar mandiri yang tepat serta kemampuan akademik mahasiswa berpengaruh positif terhadap resistensi mahasiswa pendidikan jarak jauh (Patria, L., Utami, S., Suhardi, D., A., Kurniawati, H, & Nursantika, D., 2022). Disisi lain beberapa peneliti menemukan masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kesiapan dalam belajar mandiri pada level sedang atau rendah seperti ditemukan Kusmawan, U. (2016), Saragih, F., Saragih, C., N., & Manurung, L. W. (2022), Tampubolon, B. (2020), dan Laksana, A.,P. & Hadijah, H., S. (2019). Kusmawan, U. (2016) dan Laksana, A.,P. & Hadijah, H., S. (2019) menemukan

bahwa kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri berada pada level sedang sementara itu Saragih, F., Saragih, C., N., & Manurung, L. W. (2022) menemukan kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri berada dalam level menengah (40%) dan rendah (22%) sedangkan Tampubolon menemukan 47,83% mahasiswa mempunyai kemandirian dalam belajar pada level rendah. Tinggi rendahnya kemandirian dalam belajar ternyata berhubungan dengan hasil belajar seperti ditemukan oleh Ghani, A., R., A. (2008) dan Anggaini, D. (2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami bahan ajar adalah dengan membuat rekaman hasil baca seperti: ringkasan, outline, peta pikir, atau peta konsep. Inilah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

Untuk membantu peserta didik yang menemui kesulitan dalam belajar, pendidik perlu melakukan asesmen formatif. Miller, M.D., Linn, R.L. & Gronlund, N.E. (2013) menyebut asesmen formatif sebagai asesmen yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran. Sehubungan dengan fungsi asesmen formatif untuk memperbaiki pembelajaran, Mentz, E. & Lubb, A. (2021) menyebut asesmen formatif sebagai *assessment for learning*. Dalam *assessment for learning* actor yang terlibat adalah pendidik dan peserta didik. Berdasarkan peran kedua actor tersebut, *assessment for learning* dibedakan atas *assessment for teaching* dan *assessment as learning* (Laveault, D. & • Allal, L., 2016). Yan, Z. & Yang, L. (2022) menyatakan *assessment as learning* sebagai strategi pembelajaran, yang mengharuskan siswa untuk belajar melalui keterlibatan dengan tugas penilaian itu sendiri serta aktivitas yang terkait dengannya untuk memantau kinerja mereka dan memenuhi kebutuhan pembelajaran berkelanjutan mereka.

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam *assessment as learning* harus berupa tugas yang menantang agar *thinking skill* mahasiswa dalam belajar mandiri dapat meningkat. Wegerif (Suryanto, A., 2013) menyatakan *thinking skill* sebagai “*the kind of skills that people need to make decision*. Salah satu *thinking skill* yang perlu dikembangkan dalam diri pebelajar mandiri adalah keterampilan dalam membuat rekaman hasil baca. Peta konsep sebagai salah satu bentuk rekaman hasil baca terbukti mempermudah siswa dalam mengorganisasi dan memahami materi (Canas, Wandersee, Dolehanty, dalam Suryanto, A., 2013).

Salah satu penerapan *assessment as learning* di Universitas Terbuka adalah pemberian tugas membuat rekaman hasil baca agar mudah dalam memahami bahan ajar. Jika bahan ajar dapat dipahami dengan baik, hasil belajar mahasiswa akan meningkat dan kemandirian mahasiswa dalam belajar juga akan meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui manfaat *assessment as learning* berbasis tugas untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari 144 mahasiswa program studi S1 PGSD UT Yogyakarta yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yang terdiri 65 mahasiswa dari Kelompok Belajar Kecamatan Kasihan sebagai kelompok kontrol dan 79 mahasiswa dari Kelompok Belajar Palbapang sebagai kelompok perlakuan. Pada saat belajar mandiri, mahasiswa kelompok kontrol dibiarkan belajar mandiri seperti biasanya mereka belajar sedangkan kelompok perlakuan diberi pelatihan cara membuat rekaman hasil baca berupa cara membuat ringkasan, outline, peta pikir, dan peta konsep. Setelah selesai belajar mandiri, mahasiswa kelompok perlakuan diberi tugas untuk membuat rekaman hasil baca dari bahan ajar yang telah selesai dipelajari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes Ujian Akhir Semester (UAS). Skor murni hasil UAS kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan uji-t untuk memperoleh gambaran tentang efek *assessment as learning* berbasis tugas.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif terhadap skor UAS yang diperoleh mahasiswa dari kedua kelompok sampel tampak dalam Tabel 1 berikut.

Table 1. Hasil Skor UAS Murni Mahasiswa Sampel

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok Perlakuan	1.00	79	70.0000	10.06390	1.13228
Kelompok Kontrol	2.00	65	65.8077	12.07163	1.49730

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa kelompok perlakuan yang diberi tugas membuat rekaman hasil baca setiap selesai membaca modul mempunyai rata-rata skor murni UAS lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Mahasiswa kelompok perlakuan memperoleh skor UAS rata-rata 70.00 dengan simpangan baku sebesar 10.06 sedangkan mahasiswa kelompok kontrol memperoleh skor UAS rata-rata 65.81 dengan simpangan baku sebesar 12.07. Lebih rendahnya nilai standar deviasi pada kelompok perlakuan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebaran skor UAS murni mahasiswa kelompok perlakuan lebih homogen jika dibandingkan skor UAS murni yang diperoleh kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa penerapan *assessment as learning* berbasis tugas sebagai salah satu strategi pembelajaran dapat menjadikan hasil belajar antar mahasiswa lebih homogen jika dibandingkan dengan mahasiswa kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan *assessment as learning*. Berdasarkan uji-t (Tabel 2) ternyata hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda signifikan ($\alpha = 0.194$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *assessment as learning* berbasis tugas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Antara Kelompok Perlakuan Dengan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
					95% Confidence Interval of the Difference			
					tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper
	F	Sig.	T	df				
VAR00001	Equal variances assumed		1.707	.194	2.273 142	.025	4.19231	1.84444 .54621 7.83841
	Equal variances not assumed		2.233	124.674	.027	4.19231	1.87722	.47696 7.90766

Pada saat mahasiswa diberi tugas untuk membuat rekaman hasil baca, mahasiswa memperoleh umpan balik dari tutor untuk menyempurnakan rekaman hasil baca yang dibuat. Umpan balik yang diberikan tutor memicu naiknya motivasi instrinsik mahasiswa untuk memperbaiki rekaman hasil belajar yang dibuat. Hal ini sesuai dengan laporan *Stanford Center for Opportunity Policy in Education* (2022) yang menemukan: jika siswa terlibat aktif dalam *assessment as learning* maka motivasi instrinsik dan otonomi belajar siswa akan meningkat. Peningkatan motivasi instrinsik inilah yang kemudian memicu peningkatan kemandirian siswa dalam belajar. Laporan dari WestEd (2022) menggarisbawahi pentingnya umpan balik yang cepat dan relevan dalam praktik penilaian kelas, yang dapat membantu siswa merefleksikan pembelajaran mereka secara langsung dan mengarahkan pengaturan diri untuk mencapai target belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ghani, A.,R., A. (2008), Husni, S. (2012), Darwis, R.,H. (2017), Anggaini, D. (2016).

Meningkatnya hasil belajar mahasiswa kelompok perlakuan secara teori menunjukkan bahwa kemandirian mahasiswa dalam belajar semakin meningkat karena kesuksesan belajar mahasiswa dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh ditentukan oleh kesuksesan mahasiswa dalam belajar mandiri (Bosch, C., Mentz, E. & Goede, R. (2019). Kesuksesan belajar mandiri berhubungan dengan tingginya hasil belajar mahasiswa (Ghani, A.,R., A., 2008) dan Anggaini, D., 2016)

KESIMPULAN

Assessment as learning berbasis tugas bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa pendidikan jarak jauh yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa. *Assessment as learning* ini bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan hasil belajar, contohnya seperti kemampuan awal mahasiswa, motivasi belajar, serta akses ke sumber belajar. Namun, penelitian ini belum membahas faktor-faktor tersebut terkait terbatasnya sarana dan prasarana. Ke depannya ada baiknya penelitian tidak hanya fokus pada satu poin, yaitu manfaat *assessment as learning* berbasis tugas, tanpa merangkum aspek lain yang mungkin penting dalam penelitian.

Dari hasil analisis yaitu perbedaan signifikan antara mahasiswa kelompok perlakukan yang diberi *assessment as learning* berbasis tugas dan mahasiswa kelompok kontrol. Secara teori peningkatan hasil belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh merupakan salah satu indikator peningkatan kemandirian dalam belajar.

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat diterapkan oleh institusi Pendidikan jarak jauh atau dampaknya pada kebijakan Pendidikan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penerbitan artikel ini.

PENGAKUAN

Tidak ada.

REFERENSI

- Anggaini, D. (2016). Pengaruh evaluasi tes formatif terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat kemandirian belajar. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 1 (1), 1-15.
- Bosch, E., Mentz, E., & Goede, R. (2019). Self-directed learning: A conceptual overview. In Mentz, E. de Beer, J., & Bailey, R. (Eds.). *Self-Directed Learning for the 21st Century Implications for Higher Education*. AOSIS (Pty) Ltd.
- Darwis, R., H. (2017). Efektivitas pemberian tes formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar statistik deskriptif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 37-50.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (tpsq). *Jurnal Absis*, 3 (2), 286-296.
- Husni, S. (2012). Efektifitas tes formatif pada pembelajaran matematika di smpn 16 kota jambi. *Jurnal Edumatica*, 02 (02).
- Kusmawan, U. (2016). Kesiapan belajar mandiri guru sekolah dasar sebagai mahasiswa pada program studi PGSD FKIP universitas terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (3), 279-293.
- Laksana, A.,P. & Hadijah, H., S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning independence as a determinant of student learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 1-7.
- Laveault, D. & Allal, L. (2016). Implementing assessment for learning: Theoretical and Practical Issues. In Laveault, D. & Allal, L. (Eds.). *Assessment for Learning: Meeting the Challenge of Implementation*. Springer International Publishing.
- Lubber, A. & Mentz, E. (2021). Self-directed learning oriented assessment and assessment literacy: Essential for 21st century learning. In Mentz, E. & Lubbe, A. (Eds.). *Learning through assessment: An approach towards Self-Directed Learning*. Cape Town. AOSIS Publishing.
- Miller, M.D., Linn, R.L. & Gronlund, N.E. (2013). Measurement and assessment in Teaching. Pearson Education. Inc.
- Patria, L., Utami, S., Suhardi, D., A., Kurniawati, H, & Nursantika, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi mahasiswa fakultas sains dan teknologi universitas terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 23 (2), 12-26.
- Pribadi, B., A. & Hiariey, L., S. (2020). Motivasi dan ketahanan belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh: studi kasus di kepulauan Maluku. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 21 (2), 39-43.

- Prayogi, A. (2022). Perspektif filosofis dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 23 (2), 23-32.
- Rahayu, A., N., Mujdalipah, S. & Lestari, D. (2022). Measuring level of students' independent learning in distance learning. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 23 (1), 42-54.
- Sabil, H. (2012). Efektifitas tes formatif pada pembelajaran matematika di smpn 16 kota jambi. *Jurnal Edumatica*, 02 (02), 51-56.
- Saragih, F., Saragih, C., N., & Manurung, L. W. (2022). Pengaruh kesiapan belajar terhadap kemandirian belajar pada masa pandemi covid 19 (studi kasus penerapan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 7992-7999.
- Stanford Center for Opportunity Policy in Education. (2022). *Student Engagement in Assessments: What Students and Teachers Find Engaging*. Stanford University.
- Suryanto, A. (2012). Model evaluasi program tutorial tatap muka Universitas Terbuka [Disertasi]. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5 (2), 34-41
- WestEd. (2022). *Feedback for Student Learning: Insights on Timeliness and Impact in Classroom Assessment Practices*. San Francisco. WestEd Publishing.
- Yan, Z. & Yang, L. (Eds.). (2022). *Assessment as Learning Maximising Opportunities for Student Learning and Achievement*. Routledge.
- Zawacki-Richter, O. & Jung, I. (Eds.). (2023). *Handbook of Open, Distance and Digital Education*. Springer



© 2020 by the authors. Open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).